



PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.M.M.,M.Ak.
Email : rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Lisna Setiawati
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Email : Lisnasetiawati99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh 100 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa atatan-catatan atau dokumen sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil uji hipotesis adalah *audit tenure*, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kata Kunci : *audit tenure*, rotasi auditor, ukuran perusahaan, kualitas audit

ABSTRACT

This study aim to provide empirical evidence about the effect of audit tenure, auditor rotation, and company size on audit quality. The population in this study is all of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange on period 2017-2019. The sampling method used the method of purposive sampling with the result 100 company sample. The data collection method used in this research is the documentation method, namely the method of collecting data by collecting secondary data in the form of notes or documents in accordance with the required data. The data in question is the annual financial report of companies listed on the IDX. Data analysis used the technique of logistic regression. The result of hypothesis is audit tenure, auditor rotation, and company size had no effect on audit quality.

Key word : *audit tenure, auditor rotation, company size, audit quality*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Skandal keuangan biasanya terkait dengan menipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengolahan kekayaan aset perusahaan kepada manajemen, hal ini terkadang menimbulkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen) yang kemudian akan menimbulkan terjadinya skandal keuangan. Oleh sebab itu akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menilai dan memberikan pendapat terhadap kewajaran pada suatu laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan yang terdapat di dalam laporan keuangan, dengan dilakukannya proses audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam memberikan jasa audit, dengan kata lain auditor harus memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh (Mulyani, 2019). Menurut (De Angelo, 1981), kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Di Indonesia dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit oleh KAP dan untuk AP diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku.

Audit tenure adalah jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Nursasi dan Maria, 2015) dalam (Mulyani, 2019:203). Hamid (2013) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017:171) menyatakan bahwa masa perikatan yang singkat membuat auditor kekurangan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik dan akan menyebabkan turunnya kualitas audit. Sedangkan jika jangka waktu terlalu panjang akan menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban yang terjadi secara berlebihan diantara kedua belah pihak. Sehingga dapat disimpulkan semakin lama masa perikatan audit maka kualitas audit akan menurun.

Rotasi Auditor (*auditor switching*) adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Hubungan antara kualitas audit dan rotasi auditor bersifat non-formal yang artinya tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas audit, namun terhadap individu auditor (Martani dan Rosietta, 2016). Menurut (Sulthon dan Cahyonowati, 2015) Kementerian keuangan mengeluarkan peraturan ini dikarenakan berkurangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas independensi dari auditor. Menurut (Nadia, 2015) peraturan mengenai rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner audit (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP)) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Rotasi wajib KAP

diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan independensi auditor melalui pembatasan tenur, sehingga dapat mengurangi ancaman “keakraban” auditor dengan klien. (Ryken dkk, 2007 dan GAO, 2003) dalam (Nadia, 2015:117)

Ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Kualitas audit yang tinggi dapat ditemukan oleh perusahaan-perusahaan besar, karena perusahaan besar lebih mudah mendapatkan perhatian media atau publik, daripada perusahaan kecil yang kurang mendapatkan perhatian dari *stakeholders*. Hal ini menandakan bahwa lemahnya informasi dan pemantauan dari perusahaan kecil (Udayanti dan Ariyanto, 2017).

Penelitian ini berfokus pada kualitas audit perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam penelitian ini digunakan Teori Agensi (*agency theory*). Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan (*agency*) terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik (*principal*) menggunakan wakil atau manajer (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik. Teori agensi membangun teori berdasarkan pada adanya informasi asimetris (*assimetric information*) antara keunggulan informasi pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*). Terjadinya asimetris informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik tidak mempunyai informasi mengenai prospek suatu perusahaan, keduanya memiliki kepentingan berbeda sehingga di asumsikan bahwa *agent* cenderung tidak terbuka kepada *principal* asumsi ini kemudian menyarankan kepada *principal* agar tidak percaya begitu saja terhadap laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban *agent* (Godfrey, 2010: 363) dalam (Darya dan Puspitasari, 2017:99).

Kualitas Audit

Watkins et al. (2004) dalam (Widiastuty dan Febrianto, 2010:4) mengelompokan definisi audit menjadi 4 (empat) kelompok. Yang pertama menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit adalah probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Yang kedua kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (Lee, Liu, dan Wang, 1999). Yang ketiga kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor (Titman dan Trueman, 1986), (Beaty, 1986), (Krinsky dan Rotenberg, 1989), dan (Davidson dan Neu, 1993). Dan yang keempat kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallance, 1980).



Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002) (Angela dkk , 2019:229). Di Indonesia peraturan pembatasan pemberian jasa audit, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit oleh KAP dan untuk akuntan publik diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku.

Masa perikatan sempat menjadi perdebatan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang dapat berpengaruh pada independensi auditor dalam melaporkan adanya kesalahan. Namun jika perikatannya singkat dapat membuat auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi perusahaan terlebih dahulu.

Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkap keadaan perusahaan sebenarnya. Objektivitas jasa auditor sangat penting dan dapat menjadi ancaman ketika melakukan perikatan yang cukup lama dengan auditor yang bersangkutan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa masa perikatan auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan dari penjelasan diatas yaitu :

H₁ : *Audit tenure* cenderung menurunkan kualitas audit

Rotasi Auditor

Rotasi Auditor yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) (Udayanti dan Ariyanto, 2017: 1079)



Tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas auditor.

Namun di sisi lain, adanya pergantian auditor menyebabkan hilangnya *client-specific knowledge* sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Chen et al. 2004) dalam (Udayanti dan Ariyanto, 2017:1080). Hal ini disebabkan karena auditor menghadapi klien baru, waktu yang diperlukannya untuk memahami bisnis perusahaan pada klien baru lebih banyak jika dibandingkan dengan meneruskan audit atas klien lamanya.

Kebijakan rotasi auditor yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi. Menurut Velte dan Stiglbauer (2012) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017:180) dengan melakukan rotasi audit, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitasnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan dari penjelasan diatas yaitu :

H₁ : Rotasi auditor cenderung menaikkan kualitas audit

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*company size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Darya dan Puspitasari, 2017:100). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Darya dan Puspitasari, 2017:100).

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka

memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando, et al, 2010) dalam (Berikang, Kalangi, dan Wokas, 2018:3).

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor akan lebih sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Buchori dan Budiantoro (2019) yang membuktikan bahwa masa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₁ : Ukuran perusahaan cenderung menaikkan kualitas audit

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur dalam penelitian ini harus terdaftar selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Dummy 1 digunakan jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk kualitas audit tinggi dan jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah (Hasanah dan Putri, 2018:18) dalam (Purnomo dan Aulia, 2019:54). Return On Asset (ROA) digunakan dalam pengukuran kualitas audit dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari Return On Asset (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan.

D₁ dalam penelitian ini penentunya adalah (Permana dan Pamudji, 2012:15) dalam (Purnomo dan Aulia, 2019:54) :

- a. ROA (Return on Assets) atau earnings/total assets masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam benchmark ataukah tidak. Benchmark-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. ROA yang masuk dalam benchmark menandakan kualitas audit yang baik (dummy 1).
- b. Laba melebihi earnings benchmark yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik “windows dressing” (adalah usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi “bagus” dengan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini). Ini menandakan kualitas audit yang rendah (dummy 0)
- c. Rugi melebihi earnings benchmark yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$, yang diartikan bahwa auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik “taking a bath” (adalah usaha manajemen untuk





membuat laporan keuangan menjadi “jelek” dengan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba yang meningkat). Ini menandakan kualitas audit yang rendah (dummy 0).

Audit Tenure

Variabel audit tenure dilihat dari laporan keuangan auditan klien selama 3 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2017 sampai tahun 2019. Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Kurniasih dan Rohman, 2014:3).

Rotasi Auditor

Rotasi KAP adalah pergantian KAP dimana KAP di Indonesia menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut, sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal lima tahun berturut-turut. Variabel rotasi KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 diberikan ketika rotasi KAP, sedangkan nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi rotasi KAP (Siregar, 2011) dalam (Kurniasih dan Rohman, 2014:3).

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan (Cahan dan Sun, 2014) dalam (Kafabih dan Adiwibowo, 2017:5). Variabel ukuran perusahaan klien ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus dibawah ini :

$$SIZE = \text{Log (Total Aset)}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada thun 2017-2019.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sample yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representative terhadap populasi, yaitu berjumlah 100 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut terdapat dalam periode 2017-2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI
 - d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah
- Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2017-2019
- Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel yang diteliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan software *Statistical Package for Social Science (SPSS)* sebagai alat bantu untuk menguji data. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena terdapat variabel dummy pada variabel bebasnya yaitu rotasi auditor.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Kelayakan Model Regresi

(Ghozali, 2016) Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur menggunakan nilai *Chi-Square*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

b. Uji Akurasi Model (Matriks Klasifikasi)

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi. Matriks klasifikasi digunakan untuk memprediksi variabel dependen pada penelitian ini yaitu untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan

c. Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesisnya telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah :

H0 = model yang dihipotesisnya *fit* dengan data

H1 = model yang dihipotesisnya tidak *fit* dengan data



Untuk menilai keseluruhan model dengan menggunakan *log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara *-2 log likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 log likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 log likelihood (block number = 0)* lebih besar dari pada nilai *-2 log likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 log likelihood menunjukkan model semakin baik* (Ghozali, 2018 : 333).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi logistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X_1	= <i>Audit Tenure</i>
X_2	= Rotasi auditor
X_3	= Ukuran perusahaan
e	= <i>error term</i>

b. Uji Koefisien Determinasi

Negelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Negelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Jika semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* n (Ghozali, 2018 : 333).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur dalam penelitian ini harus terdaftar selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian adalah sebanyak 100 perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 1
Ikhtisar Statistik deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AT	300	1	3	1,70	,764
RA	300	0	1	,48	,501
UP	300	23,65	33,49	28,4154	1,57853
KA	300	0	1	,94	,232
Valid N (listwise)	300				

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian disajikan dalam tabel 1 yang menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) adalah 300 sampel yang didapat dari 100 perusahaan selama 3 tahun. Kualitas audit (KA) merupakan variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata variabel kualitas audit sebesar 0,94 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,232.

Variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3. Rata-rata variabel *audit tenure* adalah 1,70 yang memiliki arti rata-rata waktu perikatan antara perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019 adalah sekitar 1 sampai dengan 2 tahun. Variabel *audit tenure* memiliki standar deviasi sebesar 0,762.

Variabel rotasi auditor (RA) merupakan variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Variabel rotasi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,49 dan standar deviasi sebesar 0,501.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 23,65 yaitu milik PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 33,49 yaitu milik PT Astra International Tbk. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,4154 dan standar deviasi sebesar 1,57853.

Tabel 2
Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,470	8	,706

Sumber : Output SPSS 20.0

Pada tabel 2 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* memiliki signifikansi sebesar 0,706 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol tidak ditolak. Artinya model yang di hipotesiskan cocok dengan data dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penulisnya atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	KA		Percentage Correct
	kualitas audit buruk	kualitas audit baik	
kualitas audit buruk	0	17	,0
kualitas audit baik	0	283	100,0
Overall Percentage			94,3

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kemampuan prediksi model regresi penelitian untuk 300 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 memperoleh kualitas audit sebesar 94,3 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dengan model regresi penelitian ini, terdapat sebanyak 283 perusahaan atau 100 persen yang memiliki kualitas audit yang baik.

Tabel 4
Uji Keseluruhan Model Fit

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
154,376	153,276	Penurunan

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 154,376 dan nilai -2LL akhir sebesar 153,276. Maka terjadi penurunan nilai (-2LL) yang berarti bahwa menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Logistik

B	S.E	Wald
X1_TENURE	-1,014	,649
X2_ROTASI	-1,170	1,131
X3_UKURAN	,087	,163
Constant	2,721	4,817

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$KA = 2,721 - 1,014 AT - 1,170 RA + 0,087 UP + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Konstanta sebesar 2,721 yang menyatakan bahwa semua variabel independen dianggap konstan, maka kualitas audit akan bertambah sebesar 2,721.
- b. Koefisien regresi *audit tenure* adalah – 1,014 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan pada masa perikatan KAP dengan perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka kualitas audit pada perusahaan manufaktur akan mengalami penurunan sebesar 1,014 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenure semakin lama maka kualitas audit akan menurun.
- c. Koefisien regresi rotasi auditor adalah – 1,170 menunjukkan bahwa setiap terjadinya pergantian auditor dengan variabel lainnya bernilai nol maka kualitas audit pada perusahaan manufaktur akan mengalami penurunan sebesar 1,170. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering terjadi rotasi auditor maka kualitas audit akan menurun.
- d. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,087 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan ukuran perusahaan jika variabel lainnya dianggap konstan maka kualitas audit akan bertambah sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas audit akan meningkat.

Tabel 6

	Df	Sig.
TA	1	,118
RA	1	,301
UP	1	,596
KA	1	,572

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel X_1 , *audit tenure* (AT) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,118. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,118 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Variabel X_2 , rotasi auditor (RA) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,301. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,301 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan variabel rotasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- c. Variabel X_3 , ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,596. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,596 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.



Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127,553 ^a	,010	,029

Sumber : Output SPSS 20.0

Uji determinasi bertujuan untuk menguji dan melihat seberapa besar tingkat variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen serta mengetahui seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau *Adjusted R²*.

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel 7 diperoleh nilai $R^2 = 0,029$ yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *audit tenure*, rotasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kualitas audit sebesar 2,9% . Hal ini membuktikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 2,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Pembahasan

***Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam koefisien regresi *audit tenure* menunjukkan nilai – 1,014 yang menunjukkan bahwa arah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit adalah negatif dan mempunyai nilai sig sebesar 0,118 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ini menyatakan bahwa tidak cukup bukti variabel *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Audit tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari data yang diambil oleh peneliti, pada tahun 2019 PT Prima Alloy Steel Universal Tbk memiliki masa perikatan audit selama 1 tahun dan memiliki kualitas audit yang baik, sedangkan pada tahun 2019 PT Sepatu Bata Tbk memiliki masa perikatan audit selama 3 tahun dan memiliki kualitas audit yang baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lama nya masa perikatan audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam koefisien regresi rotasi auditor menunjukkan nilai – 1,170 yang menunjukkan bahwa arah pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit adalah negatif dan nilai sig rotasi auditor yang diperoleh adalah sebesar 0,301 hasil ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak cukup bukti variabel rotasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dapat dilihat dari data yang dimiliki oleh peneliti, pada tahun 2019 PT Delta Djakarta Tbk melakukan rotasi auditor tetapi memiliki hasil kualitas audit yang rendah, sedangkan pada tahun 2019 PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk tidak melakukan rotasi auditor tetapi memiliki kualitas audit yang baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan juga bahwa auditor sudah memiliki prosedur audit yang telah ditetapkan oleh IAPI.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,087 hal ini menunjukkan bahwa arah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit adalah positif dan nilai sig sebesar 0,596 hasil ini lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa tidak cukup bukti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari data yang dimiliki oleh peneliti, pada tahun 2019 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki ukuran perusahaan yang besar senilai 31,56093917 tetapi memiliki kualitas audit yang rendah, sedangkan tahun 2019 PT Kedaung Indah Can Tbk yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil senilai 25,75252003 tetapi memiliki kualitas audit yang baik. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu auditor dalam mengaudit mengikuti prosedur standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dan tidak melihat ukuran perusahaan yang akan diauditnya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data total aset perusahaan. Apabila total aset perusahaan menunjukkan angka yang tinggi maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal tidak bukan merupakan salah satu unsur yang berdampak bagi kualitas audit.

KESIMPULAN

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak cukup bukti *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. Tidak cukup bukti rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Tidak cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 8(1), 637-646.
- Andrian, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, A. W. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. 4(1), 117-126.
- Andrian, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(1), 29-39.
- Angela, Miharja, M., Wijantini, & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2(2). 224-250.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.13(3), 01-09.



- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*. 1(1), 22-39.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods, 12th Edition, International Edition*. Singapore: McGraw Hill.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kaulitas Audit(Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(2), 97-109.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. North-Holland Publishing Company. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Fierdha, Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*.
- Firriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 17(1), 12-27.
- Ghozali, T. (2016). *Aplikasi Aalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi ke-8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(2), 2019-218.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Rochester: North-Holland Publishing Company. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, dan Audit Fee terhadap Audit Quality. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(3), 1-11.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 1-10.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1), 534-561.
- Muliyanti (2019). Analisis Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. 2(2), 201-210.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 13(26), 113-130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi:Kompartemen*. 15(2), 150-161.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruh Karya Tulis Ini Tanpa Mencantumkan Sumber:
a. Pengutipan Hanya Untuk Kepentingan Pendidikan, Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Penyusunan Laporan, Penulisan Kritik dan Tinjauan Suatu Masalah.
b. Pengutipan Tidak Merugikan Kepentingan yang Wajar IBIKKG.



- Pramaswaradana, I., & Astika, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(1), 168-194.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas audit. *EkoPreneur* 1(1), 50-61.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*. 3(3).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, edisi ke-6, buku 1. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, edisi ke-6, buku 2. Salemba Empat.
- Sulthon, M., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(2), 1-12.
- Tjun, T. (2018). Pengaruh Tenor, Ukuran, dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 2(2), 472-484
- Udayanti, N., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(2), 1073-1102.
- Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2010). Pengukuran Kualitas Audit: sebuah esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 5(2), 1-43.